

PENGOPTIMALAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN PADA KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

**Robby Sandhi Dessyarti^{1*}, Apriyanti², Metik Asmike³, Novi Dwi Lestari⁴,
Risma Choirunisa⁵**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: robbeyvan@gmail.com

Abstract: Klangon Village is a hilly area which is located on the slopes of Mount Pan-dan and is in the Madiun Regency area which is one of the partner villages of Universitas PGRI Madiun. Klangon Village has an organization in the field of agriculture, namely the “Karya Putri Tani” farmer group. The organization received funding aimed at the development of a sustainable food housing area (KRPL) but it was not yet optimal and running smoothly. The existence of these problems became the basis for conducting yard optimization activities for food security in the area of sustainable food houses. The methods used in the activities include mentoring and training in the form of demonstrations. Hope in this program can meet the needs, food security, and nutrition of the family which will ultimately improve the welfare of the community. The results achieved in the program are that the target group can implement a sustainable food home area in the form of "Green House Klangon" as an educational tool.

Keywords: optimization; accompaniment; krpl programme

Abstrak: Desa Klangon merupakan daerah perbukitan yang letaknya di lereng Gunung Pandan serta berada di wilayah Kabupaten Madiun dimana menjadi salah satu desa mitra Universitas PGRI Madiun. Desa Klangon memiliki organisasi dibidang pertanian yaitu kelompok tani “Karya Putri Tani”. Organisasi tersebut memperoleh pendanaan yang ditujukan untuk pembangunan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) namun belum optimal dan berjalan lancar. Adanya permasalahan tersebut menjadi dasar diadakan kegiatan pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari. Metode yang digunakan dalam kegiatan mencakup pendampingan dan pelatihan berupa demonstrasi. Harapan dalam program ini dapat memenuhi kebutuhan, ketahanan pangan dan gizi keluarga yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang dicapai dalam program yaitu kelompok sasaran dapat mengimplementasikan kawasan rumah pangan lestari dengan wujud “*Green House Klangon*” sebagai sarana edukatif.

Kata kunci: optimalisasi; pendampingan; program krpl



PENDAHULUAN

Di Indonesia, ketahanan pangan diatur oleh UU No. 18 Tahun 2012. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dimana pangan merupakan komoditas penting dan strategis yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Selanjutnya, implementasi UU No. 18 terkait ketahanan pangan diantaranya meliputi aspek ketersediaan pangan, penyimpanan pangan, penganekaragaman pangan, serta pencegahan dan pengendalian masalah pangan (Maryana & Meithasari, 2017). Kecukupan pangan bagi rumah tangga atau masyarakat tercermin dari kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas yang aman untuk dikonsumsi. Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan kemandirian pangan, yaitu kemampuan swasembada pangan dari produksi hingga pemanfaatan sendiri di pekarangan di tingkat rumah tangga (Nurholis, 2021)

Dalam hal ini pemerintah selaku Kementerian Pertanian mulai memberlakukan pengoptimalan pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari atau RPL. Defenisi RPL adalah rumah yang berfokus pada pertanian pekarangan untuk digunakan secara bijak dengan berbagai sumber daya lokal sehingga memastikan kelangsungan pasokan pangan rumah tangga yang beragam serta berkualitas. Harapannya RPL dapat dikembangkan serta diterapkan dengan berbasis dusun (kampung), desa atau wilayah lain yang memungkinkan dengan penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) atau dikenal sebagai Perumahan Pangan Lestari (RPL) yang memanfaatkan lahan pekarangan kosong. Selain itu, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) juga

mencakup upaya peningkatan penggunaan pagar perumahan, jalan desa, dan fasilitas, umum lainnya (sekolah/ tempat ibadah/ teras dll) ruang terbuka hijau, serta pertukaran dan pemasaran produk pengembangan hasil.

Lahan kosong yang tidak difungsikan dengan hanya sebatas nilai harga tanah banyak dan sering dijumpai jika dikembangkan serta dikelola dengan baik akan menjadi sumber pangan yang bergizi bagi keluarga dan memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat mensejahterakan masyarakat melalui kemandirian pangan. Namun kendala permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya keterampilan masyarakat, dan berkurangnya semangat masyarakat dalam melaksanakan program KRPL serta kurangnya kesadaran akan ketahanan pangan sejalan pendapat (Hidayah *et al.*, 2021).

Desa Klangon merupakan daerah perbukitan karena letaknya di lereng Gunung Pandan. Secara geografis, Desa Klangon dapat dikatakan sebagai desa agraris (desa pertanian dan perkebunan). Pada tahun 2020, Desa Klangon mendapatkan dana bantuan dari pemerintah sebagai bagian dari pembangunan dan pengembangan Kawasan Pangan Lestari (KRPL) untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Klangon. Sedangkan organisasi kelompok tani yang didirikan bernama “Karya Putri Tani” berada di Dusun Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

Dalam kegiatan program kerja “Karya Putri Tani” mencanangkan penanaman tanaman sayuran dan rempah-rempah untuk memenuhi kebutuhan pangan dimasyarakat sekitar dengan memanfaatkan pekarangan, ruang terbuka hingga lahan kosong. Namun permasalahan yang terjadi pada Kelompok

tani “Karya Putri Tani” di Dusun Klangon masih memiliki beberapa kekurangan, di antaranya segi organisasi, antara lain struktur organisasi yang kurang jelas, rantai komunikasi organisasi yang tidak efektif, dan tumpang tindihnya fungsi dan tugas anggota “Karya Putri Tani” dengan anggota lainnya. Akibatnya pengembangan KRPL belum optimal dan menyebabkan penurunan kesadaran dan kekompakan masyarakat hingga kegiatan program kerja yang tidak terlaksana. Mengacu pada hal tersebut pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari di dusun Klangon kecamatan Saradan dilakukan untuk membantu dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan sebagainya. Sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok tani “Karya Putri Tani”.

METODE

Lokasi kegiatan pelaksanaan pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari berada di wilayah Dusun Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun dalam kurun kurang lebih 2 (dua) minggu dengan melibatkan Kepala Desa Klangon, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua RT, kelompok tani “Karya Putri Tani”, mahasiswa serta warga setempat dari awal hingga akhir. Jumlah partisipan yang mengikuti acara dari awal hingga akhir sebanyak 37 peserta terdiri dari 21 anggota “Karya Putri Tani”, 4 Tokoh Masyarakat dan 15 warga sekitar termasuk perangkat desa.

Adapun metode yang digunakan guna terciptanya pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari melalui pendampingan dan pelatihan (Dessyarti *et al.*, 2021).

Menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) pendampingan merupakan sebuah strategi yang melibatkan pemberdayaan masyarakat demi menentukan keberhasilan program dimana tenaga pendamping berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator. Proses pendampingan melalui pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari di Wilayah Dusun Klangon, Saradan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni; 1) Tahap awal identifikasi mencakup observasi dan survei, 2) Tahap kedua yaitu FGD melalui diskusi dengan pihak desa, pihak organisasi “Karya Putri Tani” dan pihak-pihak yang terkait, 3) Tahap pelaksanaan yakni demonstrasi kepada kelompok sasaran, yang mengikuti kegiatan dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya konsep KRPL sebagai ketahanan pangan, dan 4) Tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan dengan indikator ketercapaian kegiatan serta pelaporannya (Anindya *et al.*, 2021)

PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan dengan pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari dimulai dengan kegiatan observasi lokasi. Hal ini bertujuan guna mengetahui bagaimana kondisi KRPL dengan mengetahui tanaman apa saja yang bisa tumbuh subur dengan melihat kondisi tanaman serta lahan yang gagal/tidak produktif di olah sebe-

lum program berjalan. Setelah melalui indentifikasi serta observasi selanjutnya melakukan persiapan kegiatan pembudidayaan dengan menyediakan bibit sayuran (bibit labu madu, kembang kol). Penyediaan bibit tanaman obat keluarga (toga) diantaranya; kencur, kumis kucing, jahe, lidah buaya, daun katuk, keji beling, sereh dsb.

Tahap berikutnya adalah diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat, warga sekitar khususnya kelompok tani “Karya Putri Tani”. Dalam tahap ini dapat di ambil kesimpulan dari hasil diskusi bahwa lahan pekarangan pada kawasan wilayah Dusun Klangon belum dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Adanya kegiatan diskusi pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan diharapkan dapat membantu permasalahan dimulai dari ketersediaan lahan, bibit konsistensi, serta menambahkan pengetahuan dan tingkat kesadaran kelompok sasaran serta partisipasi masyarakat (Purwami *et al.*, 2018).

Mengacu pada hasil diskusi maka langkah selanjutnya melaksanakan program pendampingan dengan cara mendemonstrasikan. Dimana kegiatan dengan pemanfaatan pekarangan bertujuan pengoptimalisasi lahan secara langsung dengan menyediakan sumber makanan serta nutrisi (Asmoro, Utomo, Chasanah, 2020). Kegiatan demonstrasi mencakup mengolah lahan KRPL dengan melakukan pembersihan lahan, membasmi hama seperti ulat serta melakukan pengolahan lahan dengan cara menggemburkan tanah. Adapun pengemburan tanah disertai pemberian pupuk yang bertujuan membuat tanah menjadi subur dan menjadi media yang siap untuk ditanami bibit sayuran atau tanaman toga.



Gambar 1. Observasi dan Identifikasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).



Gambar 2. Pembersihan dan Perawatan KRPL



Gambar 3. Penggemburan Tanah dan Pemupukan Media Tanam.

Setelah proses penggemburan tanah berjalan selanjutnya melakukan penanaman bibit sayuran dan tanaman toga yang telah dipilih berdasarkan ketahanan konsistensi penanaman. Dalam proses penanaman bibit dilakukan secara serentak yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat khususnya kelompok tani. Harapannya melalui pengelolaan atau penataan serta penanaman bibit dapat menjadi daya tarik terkait dengan kebutuhan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan konsumsi atau

pangan yang selaras dengan program pemerintah.



Gambar 4. Penanaman Bibit Sayuran dan Tanaman Toga “Green House”

Tahap akhir dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan monitoring KRPL dan melakukan perawatan secara berkala dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Setelah kegiatan pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari di Dusun Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun diperoleh hasil yang sangat memuaskan dengan terbukti antusias warga terutama kelompok tani “Karya Putri Tani” serta muncul KRPL dengan nama *Green House* Klangon sebagai edukasi dan sarana bermain, *spot selfie* hingga penyediaan sarana produksi berupa kebun bibit dengan jenis tanaman hortikultura.



Gambar 5. *Green House* Klangon

Adanya “*Green House* Klangon” sebagai alternatif untuk pembudidayaan tanaman, percobaan ketahanan tanaman serta sarana pembelajaran dan mengajak

para warga untuk mengenali, mencintai, serta melestarikan lingkungan sebagai upaya dalam peningkatan produksi dan kontinuitas produk ketahanan pangan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai dalam program “Pengoptimalan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Ketahanan Pangan Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dusun Klangon, Kecamatan Saradan, kabupaten Madiun” dapat disimpulkan sebagai salah satu optimalisasi ketahanan pangan secara mandiri. Sejalan dalam penelitian (Handayani *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dalam penggunaan KRPL dapat memberikan dampak dalam pencegahan stunting serta memberikan banyak manfaat terhadap kader. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan KRPL yang berada di wilayah Dusun Klangon. Serta membawa manfaat yang baik dengan memberikan wawasan tentang penanaman dan perawatan berkala. Sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah-tangga, meningkatkan kualitas tanah pada lahan yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat sekitar (Wahyu *et al.*, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-*

- Ilmu Pertanian*, 5(1), 8.
<https://doi.org/10.32585/Ags.V5i1.1278>
- Asmoro, B. T., Utomo, A. K., Chasanah, M., & Al Mahbubi, N. M. (2020). Pendampingan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Perumahan Warakawuri Seroja Rt 24 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Tahun 2020. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2)..
- Dessyarti, R. S., Kadi, D. C. A., & Apriyanti. (2021). Pemantapan Karang Taruna Dan Pekan Ambyar Desa Morang Kec. Kare Kab. Madiun. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, Vol. 4 No.*
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRpL) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 Nomor 4(April)*, 9–25.
- Hidayah, N. M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto).
- Maryana, Y. E., & Meithasari, D. (2017). Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean Mekanisme Dan Kinerja Alat Pengerangan Gabah Di Lahan Rawa. *Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1194.<http://Repository.Pertanian.Go.Id/Handle/123456789/7248>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (1st Ed.). Deepublish Publisher.
- Nurholis, N. (2021). Kawasan Rumah Pangan Lestari Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 7–10. <https://doi.org/10.21107/Pangabdhi.V7i1.8635>
- Purwami, I., Irawati, M. H., Susilowati, S., & Budiasih, E. (2018). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(2), 16–21. <https://doi.org/10.23917/Bioeksperimen.V4i2.6881>
- Wahyu, R. M., Hasani, H., Juniarti, I., Fachrozi C.B, M., Yuliana, N., Anjani, N., Perdana, R., Prakoso, R. Y., Kusumawardhani, S., Eliamantari, V., & Murniati, M. (2021). Rumah Pangan Lestari (RpL) Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Zero Waste Di Lingkungan Dayan Peken Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 78–84. <https://doi.org/10.29303/Jwd.V3i2.124>